

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED
LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 16 AIR TAWAR TIMUR**

Wafiq Azizah¹, Arwin²

^{1,2}PGSD FIP Universitas Negeri Padang

¹wafiq3435@gmail.com, ²arwinrasyid62@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by field observations indicating that students' learning outcomes had not yet been maximized due to the lack of learning activities that actively involved students. This condition occurred because the learning process was still teacher-centered, resulting in low levels of student participation during classroom instruction. The objective of this research was to describe the improvement in students' learning outcomes in Pancasila Education through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model in Grade IV of SDN 16 Air Tawar Timur. This research employed Classroom Action Research (CAR) using both qualitative and quantitative approaches. The research was conducted in two cycles, following procedures that included planning, implementation, observation, and reflection. The data collected were related to learning outcomes resulting from the implementation of the Problem Based Learning model. Data collection techniques included observation analysis, tests, and non-test instruments. The research subjects consisted of the classroom teacher as an observer, the researcher as the practitioner or teacher, and 27 fourth-grade students of SDN 16 Air Tawar Timur. The research findings showed the following results. First, the teaching module in Cycle I achieved an average score of 89.6% (Good), which increased to 95.8% (Very Good) in Cycle II. Second, the implementation of learning from the teacher aspect in Cycle I obtained an average of 87.4% (Good), which increased to 96.4% (Very Good) in Cycle II. Third, the implementation of learning from the student aspect in Cycle I reached an average of 89.2% (Good), which increased to 96.4% (Very Good) in Cycle II. Fourth, students' learning outcomes in Cycle I obtained an average score of 78.8 (Fair), which increased to 94.3 (Very Good) in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve students' learning outcomes in Pancasila Education in Grade IV of SDN 16 Air Tawar Timur.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Outcomes, Pancasila Education, Problem Based Learning, Elementary Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan di lapangan yaitu belum maksimalnya hasil belajar peserta didik karena kurangnya aktivitas belajar yang

melibatkan peserta didik dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, sehingga peserta didik masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, dengan prosedur penelitian terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan hasil pembelajaran model *Problem Based Learning*. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan atau observasi, tes dan non tes. Subjek penelitian ini adalah guru kelas sebagai pengamat atau observer, peneliti sebagai praktisi atau guru, dan peserta didik kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 89,6% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 87,4% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 89,2% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,4% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 78,8 (C), meningkat pada siklus II menjadi 94,3 (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, *Problem Based Learning*, Peserta Didik Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan aspek penting dalam pendidikan di era digital, yang tidak hanya fokus pada pembentukan karakter, tetapi juga pada peningkatan kesadaran peserta didik terhadap nilai-nilai luhur bangsa (Yohamintin & Widiansyah, 2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam era digital menjadi bagian dari transformasi pembelajaran di Indonesia, yang

dimulai sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka (Putri & Reinita, 2022). Pendidikan Pancasila mengajarkan toleransi terhadap keberagaman suku, budaya, ras, dan agama, yang mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis (Natalia & Saingo, 2023). Internalisasi nilai-nilai tersebut berpengaruh pada pembentukan individu yang tidak hanya berprestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan

rasa tanggung jawab, sehingga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Reinita, 2020).

Untuk mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila, pendidik harus merencanakan macam-macam aktivitas salah satunya merancang modul ajar. Modul ajar dirancang dengan menggunakan strategi yang tepat, sehingga rancangan kegiatan pembelajaran dapat tersusun dan sistematis (Habibi & Zuryanty, 2024). Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat pembelajaran yang mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pendidik harus melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan modul ajar yang telah disusun dengan komponen yang lengkap sehingga pembelajaran lebih teratur dan kondusif.

Salah satu cara untuk membangun sistem pendidikan yang berkualitas adalah dengan meningkatkan kualitas para pendidiknya. Oleh sebab itu, peran seorang guru menjadi penting untuk mengembangkan potensi dan kemampuan masing-masing siswa. Pendidik perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif selama dan proses pembelajaran

berlangsung. Interaksi antara siswa dan guru dianggap krusial. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing dan mendukung proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, pendidik harus memastikan bahwa indikator keberhasilan siswa di kelas tercapai, termasuk dalam penyampaian materi dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang efektif oleh guru memerlukan beberapa strategi. Guru harus merencanakan pembelajaran dengan baik, termasuk menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kurikulum. Penggunaan metode atau model pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, eksperimen, pembelajaran berbasis masalah, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Selain itu, guru perlu memanfaatkan teknologi dan sumber belajar yang relevan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Untuk mengukur pemahaman pada peserta didik maka evaluasi perlu dilakukan di akhir pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk memperhatikan bagaimana tanggapan dan hasil

belajar peserta didik atas pembelajaran yang telah dilakukan.

Keberhasilan seorang guru diukur dari keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar yang dicapainya. Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar (Suci et al., 2023). Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, hasil belajar menjadi penanda utama dalam proses belajar agar dapat terlihat mana peserta didik yang sudah memahami materi dan yang belum.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur pada tanggal 13,15, dan 16 Oktober 2025 pembelajaran Pendidikan Pancasila, penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran di antaranya; (1) Kurangnya kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila; (2) Rendahnya minat dan motivasi

belajar peserta didik; (3) Peserta didik kesulitan memahami materi pembelajaran; (4) Peserta didik kurang aktif dalam diskusi atau tanya jawab; (5) Peserta didik cepat bosan dan tidak fokus saat pembelajaran; (6) Peserta didik diminta untuk mengerjakan latihan secara individu dari buku peserta didik, sehingga pada saat mengerjakan latihan masih terdapat peserta didik yang kurang paham dan menimbulkan kondisi yang kurang kondusif. Hal ini terlihat dari beberapa peserta didik yang tidak fokus mengerjakan latihannya sendiri dan mencontoh latihan temannya serta bertanya ke meja guru secara berdesakan.

Beberapa permasalahan tersebut memberikan dampak secara langsung kepada peserta didik selama proses pembelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu; (1) Peserta didik yang tidak mampu memecahkan masalah cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran; (2) Kurangnya partisipasi peserta didik selama berdiskusi dalam pembelajaran; (3) Kemampuan bernalar kritis pada peserta didik belum maksimal; (4) Peserta didik belum berani menyampaikan hasil pekerjaan yang dilakukan; (5) Peserta

didik belum bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan baik karena belum terbiasa; (6) Suasana kelas yang kurang kondusif sehingga peserta didik merasa kurang nyaman.

Dari beberapa permasalahan yang terjadi pada peserta didik selama proses pembelajaran itu, terdapat pengaruh yang disebabkan oleh guru selama proses belajar mengajar di kelas. Permasalahan yang terlihat dari guru yaitu: (1) Proses pembelajaran masih di dominasi oleh guru atau teacher centered; (2) Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif; (3) Modul ajar yang digunakan belum memuat dan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan selama proses pembelajaran; (4) Guru kurang menggunakan media berbasis teknologi padahal fasilitas sudah memadai. Dari permasalahan yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi tersebut, maka hal itu berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Untuk penilaian, dapat dilihat dari hasil penilaian harian peserta didik seperti pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Penilaian Harian
Topik Aturan di Lingkungan
Sekitar Mata Pelajaran Pendidikan
Pancasila Kelas IV SDN 16 Air
Tawar Timur Tahun Ajaran
2025/2026

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pendidikan Pancasila
1	AAR	85
2	ANA	40
3	ASP	75
4	AZH	45
5	AR	85
6	AAA	80
7	AKD	75
8	DA	70
9	DAZ	70
10	EPR	65
11	FGA	55
12	FN	65
13	FGR	80
14	HHC	70
15	KMR	75
16	K	70
17	KAK	80
18	MS	50
19	MF	75
20	NA	75
21	NSZ	65
22	RA	90
23	RRP	60
24	SA	50
25	S	55
26	ZA	75
27	ZY	45
Jumlah		1.825
Rata-Rata		67,5

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa dari 27 orang peserta didik masih terdapat peserta didik yang belum mencapai ketuntasan. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di

SDN 16 Air Tawar Timur adalah 75. Dari data di atas terlihat rendahnya ketercapaian nilai peserta didik di Kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur karena belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan sekolah. Maka dari itu, salah satu model yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur adalah model *Problem Based Learning* yang memberikan pembelajaran berbasis masalah sehingga melibatkan peserta didik aktif dalam suatu kegiatan dan dapat membangun berpikir kritis pada peserta didik (Hasanah & Zuryanty, 2023).

Model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model yang mengarahkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran yang mana penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga peserta didik mampu menyusun pengetahuannya sendiri. Model *Problem Based Learning* (PBL) sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik karena model ini melibatkan

peserta didik secara langsung dalam mengaitkan lingkungan sekitar dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya (Muzakki & Arwin, 2023).

Menurut Nasir et al. (2017) model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan di antaranya: 1) Peserta didik mudah memahami materi pelajaran; 2) Aktivitas belajar peserta didik akan meningkat; 3) Meningkatkan pengetahuan atau ide pada peserta didik; 4) Pembelajaran dianggap lebih menyenangkan; 5) Meningkatkan minat belajar peserta didik; 6) Membantu guru menyampaikan materi kepada peserta didik dalam proses pembelajaran; 7) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata. Karakteristik *Problem Based Learning* menurut (Septiana & Kurniawan, 2018) dimulai dari dihadapkannya suatu masalah kepada peserta didik. Masalah yang dihadapkan berkaitan dengan lingkungan nyata peserta didik. Kepekaan mendorong untuk mencari, memilih dan menentukan pemecahan sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tunissa Zahra et al., 2025) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Quizizz* di kelas V SDN 15 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar” terlihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model PBL dan menggunakan media pembelajaran *Quizizz*. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Nursella et al., 2025) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media *Quizizz* Paper Mode Kelas IV SDN 19 Sungai Tanang Agam” juga terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Quizizz* Paper Mode dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Salsabila et al., 2024) yang berjudul “Analisis Media Interaktif dan *Quizizz* Paper Mode terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Hak dan Kewajiban Berbantuan Model PBL Pada Peserta Didik”.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model PBL dan menggunakan media pembelajaran *Quizizz* Paper Mode. Dengan menerapkan model PBL dan penggunaan media pembelajaran berupa *Quizizz* terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, serta membantu siswa memahami konsep hak dan kewajiban secara lebih aplikatif. Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model Kemmis dan McTaggart (dalam Arikunto, 2021) yang meliputi empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*),

pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2025/2026, di SDN 16 Air Tawar Timur, Kota Padang.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 12 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Selain itu, peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan tindakan pembelajaran, sedangkan guru kelas IV berperan sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah model *Problem Based Learning* menurut Faturrahman (2015), yaitu: (1) orientasi peserta didik kepada masalah, (2) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan non tes. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik menggunakan lembar pengamatan modul ajar, lembar observasi aktivitas guru, dan lembar observasi aktivitas peserta didik, dengan cara memberi tanda checklist (✓) pada kolom sasaran yang terdapat dalam lembar observasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada ranah pengetahuan (kognitif). Teknik non-tes digunakan untuk memperoleh data mengenai sikap dan keterampilan peserta didik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif berkaitan dengan analisis proses pembelajaran peserta didik. Waruwu (2023) menyatakan bahwa analisa data kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dengan mengorganisasikan, menjabarkan, mensintesis, menyusun pola, memilih mana yang penting, dan menarik kesimpulan terhadap data lapangan.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap, pengetahuan, keterampilan, peneliti melakukan analisis dengan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka dengan menggunakan rumus persentase menurut Kemendikbud (2022), sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria Taraf Keberhasilan

Peringkat	Nilai
Sangat Baik (SB)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	$D \leq 70$

Sumber: Buku Pedoman Guru Kurikulum Merdeka (2022)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada 20 dan 24 November 2025 dengan materi Aturan di Sekolah dan Lingkungan Tempat Tinggal serta Mendapatkan Hak dan Melaksanakan Kewajiban sebagai Anggota Keluarga. Siklus II dilaksanakan pada 25 November 2025 dengan materi Mendapatkan Hak dan Melaksanakan Kewajiban sebagai Warga Sekolah. Pelaksanaan

pembelajaran Pendidikan Pancasila pada setiap tindakan dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian pada setiap siklus dideskripsikan sebagai berikut.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus I diperoleh persentase 89,6% dengan predikat baik (B). Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL pada siklus I tergolong baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan persentase 87,4% dengan predikat baik (B) dan hasil pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh persentase 89,2% dengan predikat baik (B). Aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I masih memerlukan peningkatan dalam pengelolaan waktu dan keaktifan peserta didik.

Hasil belajar peserta didik pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 78,8 dengan predikat cukup (C). Hasil ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I belum

mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

SIKLUS II

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar pada siklus II diperoleh persentase 95,8% dengan predikat sangat baik (SB). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas perencanaan pembelajaran dari siklus I ke siklus II.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Demikian pula hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan persentase 96,4% dengan predikat sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL pada siklus II berjalan secara optimal.

Selanjutnya, hasil belajar peserta didik pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 94,3 dengan predikat sangat baik (SB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based*

Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran melalui Modul Ajar Berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting agar pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2016) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara sistematis dan terarah. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dalam bentuk modul ajar berbasis model *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, masih ditemukan beberapa kelemahan dalam perencanaan pembelajaran, antara lain ketidaksesuaian asesmen formatif dan sumatif dengan karakteristik peserta didik, kegiatan pembelajaran yang belum tersusun secara sistematis, serta pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Kekurangan tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang belum berlangsung secara optimal.

Hasil penilaian modul ajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 89,6% dengan kualifikasi baik (B). Hasil penelitian menunjukkan perencanaan pembelajaran tergolong baik, namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Abidin (2018) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kualitas proses dan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang belum optimal akan berdampak pada keterlibatan peserta didik dan hasil belajar yang diperoleh.

Perbaikan perencanaan pembelajaran dilakukan pada siklus II dengan menyempurnakan seluruh komponen modul ajar, khususnya pada penyusunan kegiatan pembelajaran yang lebih sistematis dan penyesuaian asesmen dengan karakteristik peserta didik. Hasil penilaian modul ajar pada siklus II menunjukkan persentase 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran berbasis PBL pada siklus II telah terlaksana

secara optimal sehingga penelitian dihentikan pada siklus ini.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Menurut Arends (2012), pembelajaran berbasis masalah menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan beberapa kekurangan, baik dari aspek guru maupun peserta didik, di antaranya adalah guru belum maksimal dalam membimbing diskusi kelompok, belum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain, serta belum membimbing peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran. Kekurangan tersebut berdampak pada keterlibatan peserta didik yang belum merata.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran pada aspek guru memperoleh persentase 87,4% dan pada aspek peserta didik 89,2%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memerlukan perbaikan. Perbaikan dilakukan pada siklus II, sehingga seluruh langkah *Problem Based Learning* dapat terlaksana dengan lebih optimal. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan persentase pada aspek guru meningkat menjadi 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan pada aspek peserta didik juga meningkat menjadi 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL telah terlaksana dengan baik dan mampu meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik.

3. Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model *Problem Based Learning* (PBL)

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Sudjana (2017) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti

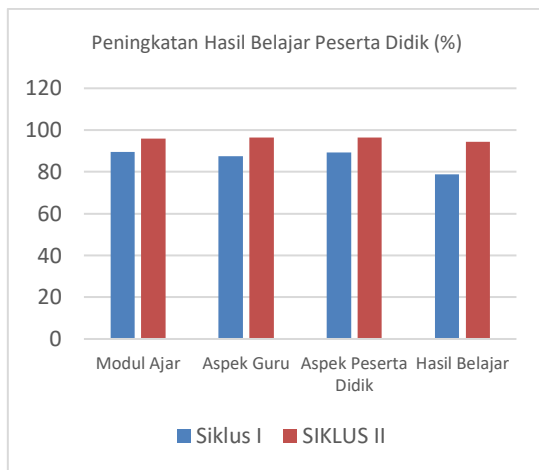
proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar peserta didik ditinjau dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil penelitian, pada siklus I aspek pengetahuan peserta didik memperoleh nilai rata-rata 78,8 dengan kualifikasi cukup (C). Pada aspek keterampilan diperoleh nilai rata-rata 82,35 dengan kualifikasi baik (B). Sementara itu, pada aspek sikap terlihat adanya sikap positif peserta didik, namun belum optimal.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Pada aspek pengetahuan diperoleh nilai rata-rata 94,3 dengan kualifikasi sangat baik (SB), sedangkan pada aspek keterampilan meningkat menjadi 96,7 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat terlihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-

langkah model *Problem Based Learning* pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Adapun grafik peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila secara keseluruhan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur dapat dilihat pada grafik 1 di bawah ini.



Grafik 1 PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SDN 16 AIR TAWAR TIMUR

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 16 Air Tawar Timur, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* disusun dalam bentuk modul ajar yang mengacu pada langkah-langkah PBL. Hasil penilaian modul ajar menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh persentase 89,6% dengan kualifikasi baik (B), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 95,8% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* yang ditinjau dari aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh persentase 87,4% dengan kualifikasi baik (B) dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 89,2% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya, pada siklus II aktivitas guru dan peserta didik meningkat menjadi 96,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 78,8 dengan kualifikasi cukup

(C). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 94,3 dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faturrahman. (2015). Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY. *Model-Model Pembelajaran*, 1–6.
- Habibi, H., & Zuryanty, Z. (2024). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.36706/jpd.v8i1.13452>
- Hasanah, N., & Zuryanty, Z. (2023). Penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112–121. <https://doi.org/10.31004/jpdn.v7i2.14823>
- Kemendikbud. (2022). *Buku Pedoman Guru Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Muzakki, A., & Arwin, A. (2023). Peningkatan hasil belajar terpadu siswa menggunakan Problem-Based Learning berbantuan media Powtoon di kelas V sekolah dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(2), 533–543. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/14946>
- Nasir, A., Rahmawati, D., & Fitri, S. (2017). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(2), 23–30.
- Natalia, D., & Saingo, L. (2023). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 65–73.

- Nursella, A., Rahmatina, & Ladiva, H. B. (2025). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Canva di kelas V SDN 02 Pekan. *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 3102–3113.
- Putri, A., & Reinita, R. (2022). Pengembangan media video Powtoon pada pembelajaran tematik terpadu berbasis model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 1–8.
<https://doi.org/10.52060/mp.v7i1.692>
- Reinita, R. (2020). Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Salsabila, A. N., Ardipratiwi, L., Aeni, K., & Hidayah, E. N. (2024). Analisis media interaktif dan *Quizizz* Paper Mode terhadap peningkatan hasil belajar kompetensi hak dan kewajiban berbantuan model PBL pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8, 48816–48822.
- Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran PPKn di SD Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94–102.
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Suci, I., Rahayu, N., & Wulandari, A. (2023). Hasil belajar sebagai indikator keberhasilan peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 12(3), 211–219.
- Sudjana, N. (2017). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tunissa Zahra, T., Waldi, A., & Meizatri, R. (2025). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model Problem Based Learning berbantuan *Quizizz* di kelas V SDN 15 Aie Angek Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1).
- Waruwu, Y. (2023). Analisis data kualitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 123–131.
- Yohamintin, Y., & Widiensyah, A. (2024). Urgensi Pancasila dalam pendidikan dasar di masa sekarang dan masa depan. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 6(1), 31–39.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v6i1.9631>